

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar selular GSM merupakan pasar yang berkembang sangat pesat, hal ini terlihat dari pangsa pasar tiga operator selular berbasis struktur GSM, hingga Juni 2004 :

Tabel 1.1 Pangsa pasar GSM

Operator GSM	Jumlah Pelanggan (nomor)
PT Telkomsel	12,5 juta
PT Indosat	7,37 juta
PT Excelcomindo Pratama	3,7 juta

Banyaknya operator seluler tersebut memacu terjadinya iklim kompetisi. Operator seluler kemudian mencoba menyikapi kebutuhan jasa telekomunikasi dengan mengeluarkan berbagai produk dan layanan yang terbaik kepada konsumen seluler. Dan dalam menghadapi pasar yang telah *mature* di berbagai negara, maka diberlakukan Mobile Number Portability, sehingga memungkinkan tingkat persaingan yang semakin sehat.

Mobile Number Portability (MNP) memungkinkan pelanggan untuk mempertahankan nomor telepon lama walaupun berpindah dari satu operator ke operator lain. Bahkan MNP memungkinkan perpindahan antar operator yang berbasis teknologi berbeda (contoh, GSM ke CDMA). Nomor merupakan asset yang *intagible* bagi perusahaan. Mengganti nomor bagi konsumen, mengakibatkan pemutusan atau kesulitan komunikasi dengan orang lain, sampai nomor yang baru aktif (diketahui). Sehingga, nomor merupakan *barrier* yang membatasi konsumen untuk berpindah operator, dan membatasi kompetisi antar perusahaan (Kim, M.K.dkk.,2004).

Bagi pelanggan pemberlakuan MNP menyediakan jasa/layanan yang lebih baik dan lebih murah, memungkinkan terjadinya pemotongan tarif telekomunikasi dan meningkatkan kualitas layanan, tanpa harus merasa khawatir tentang ketidaknyamanan mengganti nomor. Pemberlakuan MNP menciptakan pasar yang kompetitif, telah terbukti di negara-negara yang menerapkan MNP. Di Inggris Virgin Mobile (operator telekomunikasi baru) merasa diuntungkan dengan pemberlakuan MNP, karena hal tersebut meningkatkan *market share* dari aktivitas *churn* konsumen.

Dalam Telecommunication Regulation Handbook yang dikeluarkan oleh infoDev (www.infodev.org) bekerja sama dengan Bank Dunia dan International Telecommunication Union (ITU) disebutkan bahwa salah satu permasalahan interkoneksi global adalah belum diimplementasikannya number portability, termasuk MNP, di sebagian besar negara-negara anggota ITU. Kondisi ini mengakibatkan belum sepenuhnya terjadi kompetisi telekomunikasi yang fair dan lemahnya posisi konsumen telekomunikasi di negara-negara tersebut.

Penerapan MNP merupakan kewenangan negara, setelah terlebih dahulu memperhatikan kesiapan operator dan kebutuhan konsumen. Kesiapan operator dalam menyediakan berbagai perangkat dan interkoneksi. Serta kesiapan konsumen dalam hal tingkat minat terhadap MNP, tingkat harga yang sesuai bagi konsumen dan kemudahan prosedur.

Sebelum menerapkan MNP perlu dilakukan riset pasar, untuk melihat kesiapan pasar dan preferensi konsumen terhadap penerapan MNP. Sehingga penerapan MNP dapat meningkatkan iklim kompetisi yang menguntungkan bagi operator dan menjaga kedaulatan konsumen.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

- ❖ Bagaimana kesiapan pasar seluler di Indonesia terhadap penerapan MNP dilihat dari besar pasar potensial dan pasar tersedianya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- ❖ Menggambarkan pasar potensial dan pasar tersedia dari layanan MNP.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- ❖ Menjadi pertimbangan negara dalam merencanakan penerapan MNP di Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan dan karena luasnya bidang yang dikaji, maka penelitian ini dibatasi oleh hal-hal berikut :

- ❖ Penelitian ini dilakukan di wilayah kotamadya Bandung.
- ❖ Layanan MNP yang akan dibahas adalah perpindahan antar operator GSM saja.
- ❖ Penelitian ini tidak membahas aspek teknis dari layanan MNP

STTTTELKOM